

## EFEKTIVITAS UPAYA PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN TAHUN 2022/2023

**Evarina**

Email: evarinah370@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prosentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas VIII-B SMPN 30 Jakarta. Dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dengan media pembelajaran Jigsaw, Terdapat 25 orang yang dapat dinyatakan lulus (69,44%) dan sisanya sekitar 11 orang dinyatakan belum lulus (30,55%). Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 69,44%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) untuk mengetahui penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKN; dan (2) untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan hasil belajar siswa; Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 3 siklus penelitian dapat disimpulkan: 1) Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik. 2) Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, 3) Media pembelajaran membuat karangan dan menggambar yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara. 4) Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.*

**Kata kunci:** Upaya, Metode Tanya Jawab, dan Jigsaw

### PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn di SMPN 30 Jakarta pada kelas VIII-B dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran Jigsaw, 25 orang dinyatakan lulus (69,44%) dan sisanya sekitar 11 orang dinyatakan belum lulus (30,55%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas VIII-B materi Ideologi Pancasila dengan sistem belajar jigsaw dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti persentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 69,44%. Prosentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 80% - 100%. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VIII-B tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajarn questioning dengan berbagai variasi media pembelajaran.

#### **A. Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pembelajaran materi Ideologi Pancasila dalam mata pelajaran PKn Kelas VIII B SMPN 30 Jakarta dengan model pembelajaran Jigsaw.
2. Terdapat banyak factor yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran materi Ideologi Pancasila pada kelas VIII-B SMPN 30 Jakarta.
3. Perlu adanya model pembelajaran lain yang digunakan untuk peningkatan hasil belajar PKn dalam materi Ideologi Pancasila di kelas VIII-B SMPN 30 Jakarta, yang salah satunya adalah penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran Jigsaw.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Bagaimana efektivitas upaya penerapan metode tanya jawab dengan media pembelajaran jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pkn khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas VIII-B SMPN 30 Jakarta”.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. untuk mengetahui penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKn.
2. untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan media pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa;

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. sebagai bahan pertimbangan atau masukan penulis dalam penyusunan strategi (penerapan metode, model dan langkah-langkah) pembelajaran PKn selanjutnya;
2. diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi pemerintah, cq Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; dan
3. semoga dapat memberikan sumbang saran yang positif bagi para guru-guru PKn di lapangan.

## LANDASAN TEORETIS

### A. Hakekat Pembelajaran

Pembicaraan tentang pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari istilah kurikulum dan pengertiannya. Secara singkat hubungan keduanya dapat dipahami sebagai berikut: pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum., atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implementasinya.

Munandir (2000:255) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Selanjutnya Gagne dalam Munandir (2000:256) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si belajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si belajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah: 1) menarik (membangkitkan) perhatian, 2) memberitahukan tujuan belajar, 3) mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari), 4) menyajikan stimulus, 5) memberikan bimbingan belajar, 6) memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, 7) memberikan balikan (feedback), 8) menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer.”

### B. Hakekat Metode Tanya Jawab

Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam

bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (1987:120) yang mengartikan bahwa: “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.”

Penggunaan metode Tanya Jawab dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode Tanya Jawab adalah:

1. Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
2. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
3. Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
4. Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik. (Depdikbud, 1996:26).

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berupa tindakan (*action*) atas rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas. Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan media pembelajaran Jigsaw dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Membahas atau membicarakan metode penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berarti membahas setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setting penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian : SMPN 30 Jakarta
2. Subyek Penelitian (sample) : Siswa Kelas VIII-B
3. Materi Pelajaran : Ideologi Pancasila (Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Sebagai Dasar Negara)
4. Media yang digunakan:
  - a. Karangan yang menceritakan cita-cita seseorang (Penanaman Konsep ideologi)
  - b. Gambar rumah, bangunan, atau gedung yang kokoh (Penanaman Konsep Dasar Negara)
  - c. Lembaran Kerja
  - d. Lagu-lagu Nasional
5. Semester/Tahun Pelajaran : 2022/2023 semester Gasal

6. Lingk. fisik sekolah : Kota
7. Latar belakang Sosial  
Ekonomi orang tua siswa : Menengah keatas
8. Kemampuan siswa : Baik
9. Motivasi belajar siswa : Baik
10. Nama Peneliti : Guru Mata Pelajaran PKn (Evarina,M.Pd)
11. Jadwal/waktu kegiatan : Terlampir

### **B. Persiapan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh karenanya penelitian ini tidak direncanakan sejak awal, tetapi baru direncanakan setelah hasil dari proses belajar mengajar dirasakan adanya masalah (kurang memuaskan). Langkah-langkah persiapan setelah diterasakan adanya masalah yang perlu dipecahkan melalui PTK ini adalah:

1. melakukan studi awal dengan melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan beberapa orang guru terkait (terutama mitra peneliti) dengan permasalahan yang ditemukan
2. membuat rencana tindakan, meliputi:
  - a. membuat rencana pembelajaran
  - b. membuat kesepakatan dengan mitra peneliti

### **C. Siklus Penelitian**

Jumlah siklus dalam PTK ini tidak ditentukan sejak awal, tetapi sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh dan hasil analisisnya. Apabila data yang diperoleh sudah memuaskan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka siklus penelitian dianggap selesai.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti (Sri Andari Bkti,S.Pd). Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi

terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Dr. Rochiati Wiriaatmaja (2005:125) yang menyatakan: “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTK) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu mitra peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.

## 3. Hasil tes

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post tes. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post terdahulu dengan hasil post sebelumnya.

## 4. Catatan hasil refleksi

Adapaun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005: 139) bahwa “*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005: 135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi tersebut dibuat dalam bentuk matrik agar terlihat lebih jelas dan mudah dipahami secara substansif.

Berikut contoh matriks yang akan digunakan:

Tabel-1

### CONTOH MATRIK ANALISIS DATA

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis - Refleksi
Observasi		
Wawancara		
Hasil Tes		

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mencoba menyajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan persiklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 3 siklus. Hal ini disebabkan peroleh data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

### A. Siklus 1

Pada siklus ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Pengertian Ideologi, Fungsi Ideologi, Dimensi Ideologi dan Pancasila sebagai Ideologi Negara Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti. Untuk silabus yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 3, sedangkan untuk RPP pada siklus 1 terlihat pada lampiran 4.

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

1. Siswa diberikan lembaran kertas kerja
2. Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat karangan mengenai:
  - a. Cita-cita yang diinginkan
  - b. Cara-cara untuk mencapai cita-cita tersebut
3. Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan "cita-cita seseorang dan cara-cara mempertahankan cita-cita tersebut.
4. Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain
5. Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran fungsi ideology dan dimensi ideology
6. Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku)
7. Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban

atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.

8. Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras.
9. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

## **B. Siklus 2**

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Pancasila Sebagai Ideologi Negara, Pancasila Sebagai Dasar Negara, Kedudukan Pancasila bagi Bangsa Indonesia selain sebagai Ideologi dan Dasar Negara.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus 1 (RPP Siklus-2 dapat dilihat pada lampiran 8). Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberikan lembar kerja
2. Pada lembar kerja siswa diperintahkan membuat gambar bangunan, rumah atau gedung.
3. Setelah kegiatan di atas dianggap selesai guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan gambar yang dibuat dan hubungannya dengan materi pembelajaran.
4. Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain.
5. Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran “Kedudukan Pancasila selain sebagai ideologi dan dasar negara”
6. Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku).
7. Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
8. Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras.
9. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu

harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

### C. Siklus 3

Pada siklus 3 ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. RPP yang digunakan pada siklus ini merupakan RPP memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh pada siklus sebelumnya (lihat lampiran 12).

Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
2. Setiap kelompok mendapat tugas membuat karangan:
  - a. Kel 1 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-1
  - b. Kel 2 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-2
  - c. Kel 3 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-3
  - d. Kel 4 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-4
  - e. Kel 5 membuat karangan perbuatan yang mengamalkan dan tidak mengamalkan pancasila sila Ke-5
3. Guru memfasilitasi siswa membahas hasil kegiatan mengarang dengan model tanya jawab.
4. Guru menyampaikan materi dan mengadakan tanya jawab tentang nilai-nilai Pancasila dalam buku Sutasoma dan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab pada siswa kelas VIII-B SMPN 30 Jakarta dalam mata pelajaran PKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik.
2. Kegiatan pembelajaran Tanya Jawab dengan metode Jigsaw yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Media pembelajaran Jigsaw dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara.

4. Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung